

KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DI MUARA RAPAK KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA DALAM MERESPON KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19 (PROTOKOL KESEHATAN)

Sealy Suryaningtyas¹, Sugandi², Martinus Nanang³

Abstrak

Munculnya virus corona pada akhir Desember 2019 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan angka kasus covid-19. Salah satu kebijakannya adalah protokol kesehatan, dimana masyarakat diminta untuk mengurangi mobilitas, mengurangi interaksi, membatasi jarak, dan lain sebagainya. Tetapi di tempat-tempat umum di Muara Rapak, seperti di pasar Rapak, pedagang maupun pembelinya yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga, masih minim yang mematuhi kebijakan protokol kesehatan. Maka dalam penelitian ini akan melihat dan mendeskripsikan pengetahuan yang diterima ibu rumah tangga tentang covid-19 dan kebijakan protokol kesehatan, mendeskripsikan pola interaksi, sikap, tindakan yang mendorong ibu rumah tangga untuk mematuhi kebijakan protokol kesehatan, serta mendeskripsikan tanggapan ibu rumah tangga tentang ketidakpatuhan warga lain akan kebijakan protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya yakni, observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang covid-19 dengan memahami bahwa covid-19 adalah penyakit berbahaya, menular, sehingga harus dihadapi dengan hati-hati dan waspada. Kepatuhan ibu rumah tangga juga dipengaruhi oleh interaksi yang minim dengan alasan takut terpapar, sikap menghadapi covid-19 dengan menerapkan hidup bersih dan sehat, serta tindakan melakukan penyemprotan disinfektan, penyediaan tempat cuci tangan, dan lain sebagainya. Ibu-ibu juga menyayangkan perilaku warga yang masih tidak patuh akan protokol kesehatan, hal tersebut dapat merugikan mereka yang sudah berusaha patuh dan juga khawatir akan terpapar sebab imun setiap orang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kepatuhan, Respon, Kebijakan, Covid-19.

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sealysr2@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing 2, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Kemunculan virus corona pada akhir Desember tahun 2019 memicu kehebohan di seluruh dunia, hingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa corona atau covid-19 merupakan pandemi global (kompas.com, 2020). Beberapa wilayah tercatat memiliki laporan kasus yang sangat tinggi. Salah satunya di Kalimantan Timur, tepatnya di kota Balikpapan. Pada akhirnya pemerintah menerapkan berbagai kebijakan, mulai dari protokol kesehatan, social & physical distancing, lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kebijakan seperti PPKM yang pernah diberlakukan sebelumnya di tahun 2020, pada tahun 2021 pemerintah kembali memberlakukan kebijakan tersebut. Diberlakukan kembali kebijakan PPKM Mikro ini dikarenakan covid-19 di Balikpapan lagi-lagi melonjak tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh rumah sakit yang menangani pasien covid-19 telah penuh, sehingga tidak ada sisa kamar kosong. Kemudian PPKM Mikro yang semula hanya diberlakukan hingga dua minggu kedepan, kini selalu diperpanjang.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba melihat di beberapa sosial media Balikpapan. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak masyarakat Balikpapan yang meninggalkan respon negatif terkait perpanjangan PPKM. Diantaranya menyatakan sudah tidak peduli dan lelah dengan adanya perpanjangan PPKM terus-menerus, sementara masyarakat lainnya berpendapat bahwa gaji pemerintah selalu mengalir sehingga mereka tidak terkena dampak PPKM dan tidak mengerti tentang kondisi masyarakat yang sedang kesulitan mencari nafkah untuk mencukupi keluarganya.

Tetapi faktanya, meski pemerintah telah menerapkan PPKM Mikro, mobilitas dan aktivitas masyarakat sendiri masih terlihat ramai. Seperti yang terlihat di kelurahan Muara Rapak kecamatan Balikpapan Utara, yang menjadi salah satu kelurahan dengan kasus terbanyak se-Kecamatan. Muara Rapak sendiri sudah termasuk zona merah, selain karena banyaknya kasus positif, banyak pula kasus yang meninggal karena covid-19. Meski diketahui kasus yang meninggal karena covid-19 tersebut rata-rata adalah pasien yang memiliki riwayat penyakit bawaan.

Sebagian besar masyarakat yang melanggar protokol kesehatan kontras terlihat di pasar Rapak dan Ramayana, yang mayoritas pengunjungnya adalah perempuan dan ibu-ibu. Dari pedagang maupun pembeli di pasar tersebut masih sangat minim yang mematuhi protokol kesehatan. Interaksi yang dilakukan oleh ibu-ibu di pasar tidak menjaga jarak dan masih melakukan kontak fisik, baik itu sesama pembeli ataupun sesama pedagang. Tidak ada paksaan dari pengelola pasar bahwa penjual dan pembeli wajib mematuhi protokol kesehatan.

Hal tersebut membuat para penjual maupun pembeli merasa memakai masker, menghindari kontak fisik, bukanlah suatu keharusan. Sikap ini dinilai

wajar oleh satpam yang menjaga pasar, sebab ketika berada di pasar kita tidak bisa memaksa pembeli atau penjual untuk mematuhi protokol kesehatan, terlebih pasar Rapak termasuk pasar yang cukup sempit, sulit untuk mengatur jarak, dan tempatnya berada di dalam ruangan.

Sebagai garda terdepan dalam menghindari penularan covid-19, orangtua terutama ibu, harus mampu memberikan contoh yang baik dalam pencegahan covid-19, mulai dari rajin ibadah, menjaga kebersihan, rajin berolahraga, makan makanan yang bergizi dengan menu seimbang, berperilaku yang tidak beresiko saat bertemu dengan orang lain, hingga taat dan patuh terhadap anjuran atau kebijakan pemerintah dalam memerangi covid-19 (Majid, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat tulisan mengenai kepatuhan ibu rumah tangga di Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara dalam merespon kebijakan penanganan Covid-19 (protokol kesehatan).

Kerangka Dasar Teori

Respon

Respon berasal dari kata *response* yang dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi, ataupun jawaban. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa respon atau tanggapan secara umum juga dapat diartikan sebagai kesan/hasil yang didapat atau ditinggal dari suatu pengamatan mengenai subjek, hubungan-hubungan, ataupun peristiwa yang diperoleh, dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan-pesan (Jalaluddin Rakhmat, 1999).

Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah diamati dan dikenali. Selama tanggapan-tanggapan tersebut berada dalam bawah sadar, maka itu disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe, respon terbagi menjadi 3, yakni:

1. Kognitif, merupakan respon yang erat kaitannya dengan pengetahuan individu tentang keterampilan dan informasi tentang sesuatu. Respon ini berhubungan dengan pengetahuan yang melibatkan proses berpikir, memecahkan masalah, dan dasar keputusan.
2. Afektif, merupakan respon ini timbul apabila ada perubahan dengan apa yang dirasakan, entah disenangi oleh khalayak atau dibenci. Artinya respon ini berkaitan dengan sikap, emosi, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu.
3. Behavioral, merupakan respon yang berkaitan dengan perilaku nyata yang bisa diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, atau kebiasaan.

Respon seseorang atau individu dapat terjadi jika faktor penyebabnya terpenuhi. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, yang terdiri dari dua unsur; rohani dan jasmani. Kedua

unsur tersebut mempengaruhi seseorang atau individu dalam memberikan tanggapan terhadap suatu stimulus.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda stimulan, atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus.

Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan merupakan perilaku taat atau positif yang diperlihatkan oleh masyarakat. Kepatuhan berarti sifatnya tunduk pada ajaran dan aturan, patuh, ketaatan. Kepatuhan atau Compliance menurut Green dan Kreuters (1991) merupakan perubahan-perubahan dalam perilaku karena permintaan langsung. Kepatuhan merupakan respon yang diberikan terhadap sesuatu diluar subjek atau ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan.

Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah suatu keputusan atau rencana yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan memberikan solusi dan upaya dari suatu permasalahan yang ada di lapisan masyarakat. Kebijakan atau policy secara umum digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor, seperti seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah, atau suatu aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Miriam Budiardjo (2008) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Politik mengemukakan bahwa kebijakan (policy) merupakan suatu kumpulan keputusan dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu, yang diambil atau diputuskan oleh seorang pelaku atau kelompok politik.

Pengertian Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga merupakan wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Menurut Joan (Widiastuti, 2009), ibu rumah tangga diartikan sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992), dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa ibu rumah tangga adalah sosok ibu yang berperan dalam:

1. mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dan kegiatan domestik lainnya;
2. mengasuh dan mendidik anak-anaknya sebagai satu kelompok dan peranan sosial;
3. memenuhi kebutuhan efektif dan sosial anak-anaknya;
4. menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis di lingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, majelis taklim.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jenis ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai kepatuhan ibu rumah tangga dalam merespon kebijakan penanganan covid-19. Penelitian ini berlokasi di kelurahan Muara Rapak kecamatan Balikpapan Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, dengan melakukan observasi dan serangkaian wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan covid-19 yang terus meningkat, pada akhirnya mendorong adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat Muara Rapak. Pengumuman covid-19 sebagai bencana global yang mengejutkan membuat masyarakat harus patuh pada aturan pemerintah.

Adanya covid-19 di Indonesia pada akhirnya memaksa pemerintah untuk bergerak cepat dalam menangani covid-19. Salah satu upaya penanganan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan berbagai peraturan. Sejak tanggal 24 Agustus 2020, walikota Balikpapan, Bapak M. Rizal Effendi, mengeluarkan Peraturan Walikota tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019, yang berisi:

1. Menggunakan alat pelindung diri, berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu jika berada di luar (di tempat dan fasilitas umum), berinteraksi dengan kelompok rentan (lansia, ibu hamil, anak balita/dengan orang lain) yang tidak diketahui status kesehatannya;
2. Mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air mengalir;
3. Pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*);
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat; dan
5. Melaksanakan isolasi mandiri bagi pasien yang dinyatakan positif covid-19 dengan tanpa gejala, atau kriteria sakit ringan oleh Dinas Kesehatan atau pusat kesehatan masyarakat dan bagi yang berstatus *probable* yang menunggu hasil rapid test atau swab PCR/TCM.

Selain peraturan yang diberikan oleh Bapak M. Rizal Effendi tentang disiplin protokol kesehatan, warga juga dihimbau untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dalam klaster keluarga, seperti jangan keluar rumah jika tidak terlalu perlu, gunakan masker meskipun di dalam rumah jika ada gejala, dan lain sebagainya

Karakteristik Informan

Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini, secara keseluruhan penelitian ini melibatkan 12 informan yang merupakan warga Muara Rapak. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, informan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang, dan laki-laki berjumlah 2 orang. Dari sisi usia, informan dengan usia 28-40 tahun berjumlah 3 orang, informan dengan usia 41-56 tahun berjumlah 7 orang, informan dengan usia diatas 60 tahun (dibawah 65 tahun) berjumlah 2 orang. Ada 2 informan kunci dalam penelitian ini, dan memiliki pekerjaan sebagai PNS dan wiraswasta. Lalu informan diluar informan kunci, keseluruhannya adalah ibu rumah tangga, dan tidak memiliki penghasilan tetap. Dari karakteristik lingkungannya, ada sejumlah 4 orang yang terpapar covid-19 dan 8 orang tidak terpapar covid-19.

Pengetahuan dalam Mematuhi Kebijakan Pemerintah

Dalam pencegahan covid-19, peran penting dari keluarga tentunya akan dapat dilakukan secara baik jika orangtua, khususnya seorang ibu yang selalu berada di rumah sebagai motor penggerak dan pemberi motivasi (Majid, 2020). Peran penting seorang ibu (wanita) dalam keluarga tidak dapat diabaikan. Seorang wanita di dalam keluarga memiliki peran yang tidak mudah. Zahrok dan Suarmini (2018) menggambarkan ibu, diumpamakan sebagai *event organizer* yang mampu menangani segala macam tugas. Seorang ibu merupakan sosok yang dapat menangani berbagai kegiatan dalam waktu yang bersamaan.

Temuan data yang ada selaras dengan salah satu konsep respon, yakni kognitif. Kognitif diartikan sebagai respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi. Pada bagian ini, dari hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan para informan mengenai covid-19 mayoritas mengakui pandemi covid-19 itu berbahaya, dapat menular, dan harus dicegah dan dihadapi dengan hati-hati. Pengetahuan yang diterima para informan didasarkan atas pengamatannya pada media, seperti televisi, internet, ataupun media sosial.

Pengetahuan yang cukup baik tentang covid-19 juga memunculkan reaksi ibu-ibu saat berhadapan dengan seseorang/kelompok yang melanggar aturan pemerintah. Mereka menilai ketidaksukaannya akan perilaku para pelanggar tersebut. Ibu-ibu di Muara Rapak memiliki pengetahuan yang baik akan bahaya covid-19, serta sangat memperhatikan kondisi kesehatan dengan lebih serius dibanding sebelumnya.

Ibu-ibu sependapat bahwa kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi sudah efektif diterapkan untuk warga. Ibu-ibu mempercayai kebijakan pemerintah, sehingga mereka patuh dan disiplin akan kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi. Mereka telah mengerti bahwa peraturan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, mengurangi interaksi, dan lain sebagainya tersebut harus dipatuhi agar tidak terpapar dan dapat mengurangi penularan covid-19.

Kesadaran Diri Mematuhi Kebijakan Pemerintah

Kepatuhan ibu rumah tangga dalam merespon protokol kesehatan terlihat dari berbagai cara yang mereka lakukan, ada yang mematuhi protokol kesehatan atas dasar kesadaran diri, ada pula yang patuh karena dorongan dari lingkungan sekitar atau faktor diluar dirinya. Respon yang baik dari ibu-ibu akan kebijakan pemerintah berpengaruh pada tindakannya dalam mematuhi kebijakan. Hal ini sejalan dengan salah satu konsep respon yaitu respon behavioral. Respon behavioral ini berkaitan erat dengan perilaku nyata, entah itu tindakan ataupun kebiasaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu-ibu Muara Rapak mematuhi segala bentuk protokol kesehatan. Paling penting dan paling umum dilakukan ketika melakukan proses interaksi adalah mengurangi dan menjaga jarak, memakai masker. Penggunaan masker dilakukan oleh ibu-ibu, khususnya ketika akan bepergian keluar rumah untuk suatu keperluan, saat berinteraksi dengan tetangga atau orang sekitar dan ketika informan terpapar covid-19.

Ibu-ibu Muara Rapak sangat jarang melakukan interaksi, ada sejumlah 8 informan yang mengaku mereka mengurangi interaksi, dengan berpegang teguh pada pola pikir bahwa siapa saja bisa terpapar covid-19, maka para ibu rumah tangga sangat berhati-hati dalam berinteraksi dan menghadapi pandemi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Firdaus, Junaidin, & Surip (2020) yang mengatakan bahwa masyarakat menghentikan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi dan melakukan aktivitas di dalam rumah saja.

Warga memberikan sikap yang mendukung peraturan pemerintah dalam menghadapi pandemi yang sesuai dengan Peraturan Walikota Balikpapan poin 4, yang berisi: *“meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat”*. Mengacu isi dari peraturan tersebut, ibu-ibu mematuhi dengan cara mengonsumsi vitamin daya tahan tubuh, menjaga kebersihan diri, menjaga pola makan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Atmadja et al., (2020) dalam penelitiannya, yang menjelaskan bahwa sikap serta gaya hidup masyarakat seperti memasak sendiri, melakukan aktivitas fisik, cenderung mengonsumsi buah dan sayur, dan lain sebagainya, merupakan hal yang benar dilakukan untuk dapat mencegah covid-19.

Hasil penelitian telah memberikan gambaran mengenai tindakan yang dilakukan para ibu rumah tangga, diantaranya adalah penerapan hidup bersih dan sehat, menyiapkan disinfektan, hingga membuat tempat cuci tangan. Sementara dari aparat pemerintah memberikan sosialisasi, edukasi, juga melakukan kerjasama antara RT, kader posyandu, dan warga dengan memberikan bantuan berupa vitamin, obat-obatan, sembako, hingga finansial. Hasil penelitian ini selaras dengan tulisan Rosidin et al., (2020) yakni sikap yang dilakukan para tokoh masyarakat dapat mendorong orang lain melakukan tindakan serupa, seperti menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan,

memberikan informasi tentang covid-19, menghimbau untuk menerapkan PHBS, hingga membantu warga yang terdampak pandemi.

Peneliti berpendapat bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan para ibu rumah tangga tersebut telah menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran diri yang sangat baik dalam menjaga kesehatan dan mematuhi kebijakan pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kepatuhan Ibu Rumah Tangga di Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara dalam Merespon Kebijakan Penanganan Covid-19 (Protokol Kesehatan), dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan dasar yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga sudah baik dengan memahami bahwa covid-19 adalah penyakit berbahaya, menular, menyebabkan kematian, sehingga harus dihadapi dengan hati-hati dan waspada. Para ibu rumah tangga memahami bahwa kebijakan pemerintah memiliki tujuan untuk mengurangi penularan dan menekan angka kasus covid-19, maka mereka mematuhi tanpa melakukan protes.
2. Perilaku yang mendorong ibu-ibu untuk mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari interaksinya yang sangat minim dengan alasan takut terpapar. Kemudian ibu-ibu juga memaparkan cara untuk menyikapi covid-19, diantaranya adalah menerapkan hidup bersih dan sehat, dan selalu berdoa. Dalam hal tindakan, mereka turut serta dalam penyiapan tempat cuci tangan di rumah masing-masing, melakukan penyemprotan disinfektan, serta menyediakan masker maupun *handsanitizer*. Sehingga dari interaksi, sikap, dan tindakan tersebut mempengaruhi ibu-ibu dalam mematuhi kebijakan protokol kesehatan.
3. Meski masyarakat Muara Rapak tergolong yang mematuhi peraturan, tetapi masih ada segelintir orang yang tidak patuh protokol kesehatan, hal itu memunculkan berbagai tanggapan dari ibu-ibu terhadap individu yang tidak patuh, ibu-ibu menilai ketidaksukaan mereka akan perilaku melanggar tersebut. Dengan alasan bahwa hal itu dapat merugikan warga yang sudah berusaha patuh dan juga khawatir akan terpapar sebab imun setiap orang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumber Internet

- Atmadja, T. F. A., Yuniarto, A. E., Yuliantini, E., Haya, M., Faridi, A., & Suryana. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.355>
- Firdaus, Junaidin, & Surip. (2020). Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Nungga Kota Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 7(2), 178–193.
- Majid, N. (2020). Sosialisasi Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pondasi Ketahanan Bangsa di Tengah Covid-19 pada Ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 3(2), 76–82. www.trilogi.ac.id
- Rosiana M, A., Sukesih, & Riyana Dewi, A. (2022). Pengaruh Terapi Berpikir Positif Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Purwosari Kudus. *Indonesia Jurnal Perawat*, 7(1), 36–43.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>

Dokumen-Dokumen

- Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.